

**PENGARUH INKUBASI CAIRAN RUMEN KERBAU SEBAGAI SUMBER ENZIM
TERHADAP BAHAN ORGANIK, SERAT KASAR
DAN KADAR TOTAL GLUKOSA TERLARUT
PADA RANSUM AYAM BROILER**

**Nova Mariana Dalimunthe, di bawah bimbingan
Agus Budiansyah¹⁾ dan Resmi²⁾**

RINGKASAN

Pakan merupakan salah satu faktor yang dapat mendukung keberhasilan dalam usaha peternakan. Kandungan serat kasar yang tinggi sangat dibutuhkan oleh ternak ruminansia, namun tidak untuk ternak unggas karena pada unggas tidak terdapat enzim pencernaan serat kasar, dengan demikian dibutuhkan enzim dari luar yaitu enzim pendegradasi serat kasar asal rumah potong hewan (RPH), agar dapat menurunkan kandungan serat kasar serta meningkatkan kadar bahan organik dan kadar total glukosa terlarut dalam ransum starter dan ransum finisher.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh dari taraf cairan rumen kerbau sebagai sumber enzim dan lama waktu inkubasi serta interaksi antara taraf dan lama waktu inkubasi terhadap ransum ayam broiler fase starter dan fase finisher. Rancangan percobaan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Rancangan Acak Lengkap Faktorial (RALF), Faktor pertama adalah taraf Cairan Rumen Kerbau (CRK) sebagai sumber enzim terdiri dari enam (6) taraf perlakuan meliputi P0 = Ransum tanpa enzim CRK (kontrol), P1= Ransum + CRK 30,78 ml/kg (setara 0,6% enzim CRK hasil ekstraksi), P2 = Ransum + CRK 61,56 ml/kg (setara 1,2% enzim CRK), P3 = Ransum + CRK 92,34 ml/kg (setara 1,8% CRK hasil ekstraksi), P4 = Ransum + CRK 123,12 ml/kg (setara 2,4% CRK hasil ekstraksi), P5 = Ransum + CRK 153,9 ml/kg (setara 3,0% enzim CRK hasil ekstraksi) dan faktor kedua adalah lama waktu inkubasi terdiri dari 24 jam dan 48 jam sehingga terdapat 12 perlakuan, setiap perlakuan diulang sebanyak 2 kali. Peubah yang diamati adalah bahan organik, serat kasar dan kadar total glukosa terlarut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perlakuan taraf enzim cairan rumen kerbau, lama waktu inkubasi dan interaksi antara keduanya tidak berpengaruh nyata ($P>0,05$) terhadap bahan organik pada ransum starter maupun finisher. Lama waktu inkubasi berpengaruh sangat nyata ($P<0,01$) terhadap serat kasar ransum starter dan ransum finisher. Tetapi taraf enzim cairan rumen kerbau dan interaksi antara keduanya tidak berpengaruh nyata ($P>0,05$) terhadap serat kasar ransum starter dan ransum finisher. Lama waktu inkubasi berpengaruh sangat nyata ($P<0,01$) terhadap kadar total glukosa terlarut ransum starter dan finisher. Tetapi taraf cairan rumen dan interaksi antara keduanya tidak berpengaruh nyata ($P>0,05$) terhadap kadar total glukosa terlarut ransum starter dan ransum finisher.

Disimpulkan bahwa lama waktu inkubasi 48 jam dapat menurunkan kadar serat kasar dan meningkatkan kadar total glukosa terlarut pada ransum ayam broiler fase starter dan finisher.

¹⁾ : Pembimbing Utama

²⁾ : Pembimbing Pendamping